

## ABSTRAK

**Rizqi Lailatun Magfirah.** 190101080316, *Pemahaman Orangtua tentang Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini di Kelurahan Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar* Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi Nor Izzatil Hasanah, M. Pd dan Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan Helma Nuraini, S. Psi, M. Pd pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Orang tua, Pendidikan Seksualitas, Anak Usia Dini

Orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan seksual anak. Dikarenakan hal ini akan menjadi bekal agar anak memahami makna, fungsi, menjaga kebersihan tubuh dan menghindari bahaya kekerasan seksualitas. Adapun pendidikan seksual yang diberikan kepada anak hanya sebatas pengenalan fungsi, dan cara menjaga kebersihan dan kesehatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman orangtua mengenai pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan jenjang pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian sebanyak 12 orang yang berpendidikan SD, SMP, SMA, dan sarjana yang memiliki anak berusia 2-7 tahun. Objek pada penelitian ini mengenai tingkat pemahaman orangtua mengenai pendidikan seksualitas anak berdasarkan tingkat pendidikan. Indikator pemahaman orangtua yaitu, pemahaman orangtua mengenai pengertian pendidikan seksual untuk anak, pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan alat kelamin, pemahaman mengenai usia anak untuk mulai mengenal pendidikan seksual, dan memahami pendekatan yang digunakan untuk memberikan pendidikan seksual untuk anak.

Berdasarkan penelitian, menunjukkan dari 12 kepala keluarga ada 7 orangtua yang belum memahami makna pendidikan seksualitas untuk anak usia dini. Orangta yang berpendidikan SD dan SMP merupakan tingkatan pendidikan yang rendah, karena itu mereka belum memahami makna pendidikan seksual untuk anak. Orangtua menerapkan pendidikan seksual saat anak memasuki usia baligh dengan mengajarkan bagaimana cara merawat dan menjaga kesehatan alat kelamin, dengan pendekatan normatif dan kesehatan. SMA dan sarjana sudah tergolong pada tingkatan pendidikan menengah dan tinggi sehingga orangtua sudah memahami makna pendidikan seksual untuk anak usia dini, saat anak usia anak memasuki tiga tahun, dengan mengenalkan nama, fungsi cara menjaga kebersihan dan kesehatan anggota tubuh, dengan pendekatan normatif dan kesehatan.